

**MUSIK TRADISI *GEBANE* DALAM MASYARAKAT DESA AIR MOLEK
KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI



DESI APRIANI SILVIA
NPM : 176710500

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai bagian dari proses persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S1 (Strata Satu) pada program studi sendratasik yang berjudul **“Musik Tradisi Gebane dalam Masyarakat Desa Air Molek Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis pada perkuliahan ini.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam urusan administrasi perkuliahan.

4. Drs. Daharis, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam kegiatan kemahasiswaan.
5. Evadila S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan arahan saat kuliah.
6. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan dan arahan serta motivasi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sndratasik yang telah banyak memberikan Ilmu dan pemikiran selama perkuliahan sampai terwujudnya proposal ini.
8. Seluruh Staf dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam pengurusan administrasi.
9. Teristimewa untuk orang tua tercinta ibunda “Samini” yang saya sayangi dan ayah tercinta “Darso Haryanto” yang telah memberikan semangat dan dukungan, kasih sayang dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa juga untuk kakak “Sri Anggiani Hidayatun” yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis. Dan untuk keluarga besarku yang tidak dapat saya tulis namanya satu persatu yang telah

membantu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Tak lupa juga untuk sahabat-sahabat terdekat. Serta seluruh angkatan 2017 khususnya kelas D, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Tak lupa juga untuk orang spesial yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada seluruh pihak yang telah membentu penulis, yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu.

Demikian penulis skripsi ini penulis sampaikan, semoga segala bantuan, dorongan, motivasi menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.Amin.Penulis juga menyadari bahwa sepenuhnya penulis penelitian ini masih banyak kekurangan dan penyempurnaan, karena kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak.Karena masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan.Oleh karena itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Pekanbaru, November 2021

Penulis

Desi Apriani Silvia

**MUSIK TRADISI *GEBANE* DALAM MASYARAKAT DESA AIR MOLEK
KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU
PROVINSI RIAU**

DESI APRIANI SILVIA

NPM : 176710500

Dr. NURMALINDA. S.Kar. M.Pd

NIDN: 1014096701

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana fungsi musik gebane dalam Masyarakat Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Teori musik yang digunakan adalah teori M.Soeharto (1992:86), teori musik tradisi yang digunakan adalah teori Sedyawati (1992:23), teori fungsi musik yang digunakan adalah teori Merriam (2013:22) yang menjelaskan bahwa fungsi musik antara lain terbagi menjadi 4 yaitu: 1) fungsi gebane sebagai pengungkap emosi, (2) fungsi gebane sebagai penghayat estetis (3) fungsi gebane sebagai hiburan, (4) fungsi gebane sebagai sarana komunikasi (5) fungsi gebane sebagai simbol, (6) fungsi musik sebagai reaksi fisik, (7) fungsi musik sebagai norma sosial (8) fungsi gebane sebagai pengesahan lembaga social dan agama, (9) fungsi gebane sebagai stabilitas budaya, dan (10) fungsi gebane sebagai integritas social. Metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengambilan data digunakan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan 8 fungsi musik yang terdapat dalam musik gebane antara lain: 1) fungsi gebane sebagai pengungkapan emosi, 2) fungsi gebane sebagai penghayat estetis, 3) fungsi gebane sebagai hiburan, 4) fungsi gebane sebagai sara komunikasi, 5) fungsi gebane sebagai simbol, 6) fungsi gebane sebagai pengesahan lembaga social dan agama, 7) fungsi gebane sebagai stabilitas budaya, dan 8) fungsi gebane sebagai integritas social.

Kata Kunci: Gebane, unsur-unsur musik, fungsi musik.

**GEBANE TRADITIONAL MUSIC IN AIR MOLEK VILLAGE
COMMUNITY, PASIR PENYU DISTRICT, INDRAGIRI HULU
REGENCY, RIAU PROVINCE**

DESI APRIANI SILVIA

NPM : 176710500

Dr. NURMALINDA. S.Kar. M.Pd

NIDN: 1014096701

ABSTRACT

This study aims to find out firsthand how the function of gebane music in the Air Molek Village Community, Pasir Turtle District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. The theory of music used is the theory of M.Soeharto (1992:86), the theory of traditional music used is the theory of Sedyawati (1992:23), the theory of the function of music used is the theory of Merriam (2013:22) which explains that the function of music is divided into: into 4, namely: 1) the function of gebane as an emotional expression, (2) the function of gebane as an aesthetic observer, (3) the function of gebane as entertainment, (4) the function of gebane as a means of communication, (5) the function of gebane as a symbol, (6) the function of music as a means of communication. physical reactions, (7) the function of music as a social norm (8) the function of gebane as the validation of social and religious institutions, (9) the function of gebane as cultural stability, and (10) the function of gebane as social integrity. The research methodology in this study is a descriptive method with a qualitative approach, while the data collection techniques used are observation and documentation. Based on the observations, the researchers also found 8 functions of music contained in gebane music, including: 1) the function of gebane as an emotional expression, 2) the function of gebane as an aesthetic appreciation, 3) the function of gebane as entertainment, 4) the function of gebane as a means of communication, 5) the function of gebane as a symbol, 6) the function of gebane as the validation of social and religious institutions, 7) the function of gebane as cultural stability, and 8) the function of gebane as social integrity.

Keywords: Gebane, musical elements, musical functions.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Tujuan dan Manfaat	7
1.5. Batasan Masalah	8
1.6. Definisi Oprasional	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Musik	12
2.1.1. Konsep Musik Tradisional	12
2.2. Jenis-jenis Alat Musik	13
2.2.1. <i>Idiofon</i>	13
2.2.2. <i>Membranophon</i>	14
2.2.3. <i>Kordofon</i>	14
2.2.4. <i>Aerofon</i>	14
2.2.5. <i>Elektrofon</i>	14
2.3. Fungsi Musik	15
2.3.1. Fungsi Musik Sebagai Pengungkap Emosi	16
2.3.2. Fungsi Musik Sebagai Penghayat Estetis	17
2.3.3. Fungsi Musik Sebagai Hiburan	17
2.3.4. Fungsi Musik Sebagai Sarana Komunikasi	18
2.3.5. Fungsi Musik Sebagai Simbol	18
2.3.6. Fungsi Musik Sebagai Reaksi Fisik	18
2.3.7. Fungsi Musik Berkaitan dengan Norma Sosial	19
2.3.8. Fungsi Musik Pengesahan Lembaga Sosial dan Agama	19
2.3.9. Fungsi Musik Sebagai Kontribusi dan Stabilitas Budaya ..	19
2.3.10. Fungsi Musik Sebagai Kontribusi Intergritas Sosial	20
2.4. Fungsi Kesenian Tradisional	20
2.5. Konsep Musik Gebane	21
2.5. Kajian Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	25

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
3.2.1. Lokasi Penelitian	27
3.2.2. Sasaran Penelitian	27
3.2.3. Waktu Penelitian	27
3.3. Jenis-jenis Sumber Data	28
3.3.1. Data Primer	28
3.3.2. Data Skunder	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data	29
3.4.1. Teknik Observasi	30
3.4.2. Teknik Wawancara	30
3.4.3. Teknik Dokumentasi	31
3.5. Subjek Penelitian	32
3.6. Teknik Analisi Data	32
3.6.1. Pengumpulan Data	33
3.6.2. Reduksi Data	33
3.6.3. Penyajian Data	34
3.6.4. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi	34
3.7. Validitas Data	34
3.8. Teknik Keabsahan Data	35
3.8.1. <i>Credibility</i>	42
3.8.2. <i>Transfertability</i>	45
3.8.3. <i>Dependability</i>	45
3.8.4. <i>Confirmability</i>	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Penelitian	41
4.1.1. Letak Geografis Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau	41
4.1.2. Pemerintahan	42
4.1.3. Keadaan Monografi	44
4.1.4. Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat	45
4.1.4.1. Adat Istiadat	45
4.1.4.2. Agama	45
4.1.4.3. Mata Pencaharian Penduduk.....	45
4.2. Penyajian Data	46
4.2.1. Fungsi Musik dalam Musik Tradisi Gebane	46
4.2.1.1. Fungsi gebane Sebagai Pengungkap Emosi	49
4.2.1.2. Fungsi gebane Sebagai Penghayat Estetis	56
4.2.1.3. Fungsi Musik Sebagai Hiburan	57
4.2.1.4. Fungsi Musik Mnejadi Sarana Komunikasi	59
4.2.1.5. Fungsi gebane SSebagai Simbol	61
4.2.1.6. Fungsi gebane Sebagai Pengesahan lembaga social dan agama	62
4.2.1.7. Fungsi Gebane Sebagai Stabilitas Budaya	63
4.2.1.8. Fungsi gebane Sebagai Integritas Sosial	64

V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	73
a. Biodata Responden	73
b. Panduan wawancara	75
c. Transkrip Wawancara	77
d. Dokumentasi	83



DAFTAR TABEL

Tebel	Halaman
4.1.2. Sarana dan Prasarana Kantor	43
4.1.3. Fasilitas Pendidikan	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar Peta	41
Gambar 1. Pertunjukan gebane	48
Gambar 2. Penonton	48
Gambar 3. Pembacaan Surat Kapal	50
Gambar 4. Petunjukan gebane	58
Gambar 5. Bentuk Komunikasi	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Gamba Dokumentasi Wawancara	82
2. Gambar Bangunan Lokasi Latihan	82
3. Gambar Gong Dalam Musik Gebane	83
4. Gambar Gebane	83
5. Gambar Calempong	84



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut istilah antropologi, yang ditulis oleh Koentjaraningrat (2009:67) kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Namun disisi lain ke-budayaan adalah suatu “hasil” manusia yang mempunyai dasar kata “budaya”. Kata “budaya” ini sering dikupas sebagai satu perkembangan dari majemuk “budidaya”. Karena itu, sering terjadi perbedaan antara budaya dari “kebudayaan”. Yang pertama adalah daya dari budi yang berupa cipta karsa, dan rasa. Sedangkan yang di kedua adalah hasil daya budi tersebut.

Suatu karya seni mencerminkan identitas masyarakat dimana mereka tinggal, baik berupa adat istiadat maupun tata cara kehidupannya. Seni tradisional tidak lepas dari masyarakat pendukungnya, karena pada dasarnya seni budaya tumbuh dan berkembang dari leluhur masyarakat daerah pendukungnya. Seni tradisional akan kuat bertahan apabila berakar pada hal-hal yang bersifat sacral (Bastomi, 1992:42). Hal ini ditegaskan pula oleh Achmad (dalam Lonsday, 1991:40), bahwa kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang bersumber dan telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya, serta menjadi ciri, identitas, maupun cermin kepribadian masyarakat pendukungnya. Suatu hal yang menarik dari kesenian tradisional adalah keanekaragaman dan keunikannya yang secara lokal menunjukkan kepribadian dalam satu komunitas

masyarakat yang berbeda dan erat hubungannya dengan kesenian yang menjadi tradisi dalam kerangka kebudayaan tempat hasil karya seni itu dilahirkan.

Masuknya Islam ke Indonesia erat hubungannya dengan proses transformasi budaya. Proses masuknya Islam ke Indonesia sebagian besar diawali melalui lapisan bawah, mengakar dahulu di kalangan rakyat, baru kemudian merembes ke lingkungan birokrasi. Oleh karena itu pengaruh Islam lebih menyentuh lapisan rakyat bawah, sehingga Islam tumbuh merakyat dan berakar kokoh di kalangan rakyat. Ajaran Islam yang kemudian diyakini dan diaktualisasikan dalam kehidupan umat, maka akan mempengaruhi dan menghasilkan perilaku budaya manusia yang beragam bagi pemeluknya. Dengan demikian akan muncul bentuk-bentuk kebudayaan yang diilhami atau bernafaskan Islam. Proses perkembangan itu muncul selain ada yang benar-benar baru, juga ada yang muncul disertai terjadi akulturasi dengan budaya setempat yang sudah ada sebelumnya, kemudian diperkaya dan dilengkapi dengan nafas Islam. Bentuk kebudayaan semacam itu dapat disebut “Kebudayaan Islam”. Sewaktu masuknya Islam di Indonesia terjadi transformasi budaya di kawasan tersebut, sehingga menjadi kokohlh akar budaya Islamnya (Zakiah Darajat, 1984:260).

Provinsi Riau dikenal mayoritas masyarakatnya adala suku bangsa Melayu yang berasal dari Senemanjung Melayu. Kebudayaan Melayu yang dimiliki tela berkembang seak zaman kerajaan Sriwijaya dan menemukan keemasannya pada massa kerajaan-kerajaan Melayu di Provinsi Riau. Kebudayaan Melayu ini terbagi dua yaitu kebudayaan Melayu Bangsawan dan Kebudayaan Melayu Riau. Keduanya sangat kental dengan nuansa Islam yang menjadi kepercayaan mayoritas suku bangsa Melayu, (Giyarto 2009:35).

Orang Melayu mengakui identitas keberibadiannya yang utama adalah adat istiadat Melayu, bahasa Melayu, dan agama islam. Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu yang hampir seluruh masyarakatnya orang Melayu. Masyarakat Desa Air Molek mayoritas beragama islam, mereka menjunjung tinggi adat istiadat Melayu dan menggunakan baasa Melayu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Banoe (2003:288) musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Musik tradisi memiliki karakteristik khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daera setempat. Hampir diseluru wilaya Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang khas.

Menurut Duri dkk (2013:2) Gebane adalah alat musik. Termasuk dalam jenis alat musik membrafon. Musik Gebane biasanya disajikan mengiringi nyanyian-nyanyian berbahasa Arab yang bernuansa Islami. Kesenian Gebane suda ada dari zaman Kerajaan Riau. Dahulunya gebane digunakan pada saat makan dan minum serta untuk menyambut tamu-tamu kerajaan. Gebane merupakan ciri khas ke-Islaman ole masyarakat Indragiri dan sampai saat ini masih digunakan dalam upacara adat seperti perkawinan, aqiqah, sunatan, zikir berdah, dan penyambutan tamu atau orang “besar” datang. Penampilan musik Gebane selalu adir pada setiap rangkaian acara pesta perkawinan masyarakat di Indragiri Hulu khususnya di desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil observasi di daerah Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Riau, Kesenian Gebane sering digunakan sebagai media hiburan, seperti

memeriahkan suasana pesta khitanan, perkawinan, peringatan hari besar Islam, peringatan hari besar nasional, pelepasan siswa-siswi, kenaikan tingkat. Kesenian gebane dapat pula berfungsi sebagai media ibadah dan dakwah, karena saat pertunjukannya kesenian gebane didendangkan lagu yang berisi pujian pada Allah dan Rasulullah. Syair yang biasa di mainkan antara lain surat kapal, dan membacakan berjanji (Sholawat).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ma'ruf (72 tahun) selaku ketua musik gebane (10 Oktober 2020) mengataan :

“kesenian Gebane ini awal mulanya bermaksud untuk melestarikan kesenian yang ada di Indragiri Hulu, Karena mayoritas masyarakat yang ada merupakan orang bersuku Melayu. Selain itu juga seiring berkembangnya zaman tujuan dari terbentuknya kesenian Gebane ini adalah untuk menarik perhatian anak-anak agar mengikuti untuk melestarikan kesenian terbangan ini. Kesenian Gebane yang bermula dari latihan hanya untuk mengisi waktu kosong anggota, kemudian di pentaskan pada acara pengajian dan acara keagamaan lainnya. Selanjutnya mengalami perubahan, terlihat ketika mereka memenuhi undangan pentas acara apapun jika ada yang mengundang untuk mementaskan kesenian gebane, meskipun bukan acara keagamaan. Gebane yang tadinya sebagai syiar agama islam beralih menjadi lahan mata”.

Awalnya masyarakat memahami bahwa musik kesenian Gebane di Desa Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Riau adalah bentuk kesenian pertunjukan musik bercirikan Islam. Disertai penyanyi yang menyanyikan lagu-lagu Islam dalam bahasa Arab dan diiringi oleh terbangan serta dipentaskan dalam acara yang bersifat ritual. Pada akhirnya kesenian terbangan berubah menjadi kesenian modern yang di pentaskan dalam acara yang tidak hanya bersifat ritual, namun juga bersifat hiburan. Dalam pementasan, dinyanyikannya lagu dengan bahasa campuran, yaitu bahasa Arab, bahasa daerah, dan bahasa Indonesia (Wawancara dengan Bapak Ma'ruf, 10 Oktober 2020).

Adat istiadat merupakan kebiasaan secara turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat setempat seperti halnya masyarakat di Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu, yang menjadikan suatu kebiasaan nenek moyang tetap terjaga hingga sekarang. Kepatuhan dan ketaatan terhadap agama terlihat pada kesenian yang ditampilkan (Wawancara dengan Bapak Ma'ruf).

Menurut Gazal (1989:50) dari aktivitas agama memancarkan kesenian. Mengucapkan doa dan mantera dengan suara penuh penghayatan, dengan irama dan nada yang khusus, tumbuhlah seni suara. Kalimat kalimat indah, disusun untuk ucapan-ucapan itu sehingga membentuk sastra. Ucapan-ucapan yang disuarakan dengan penuh rasa, menggerakkan mimik dan pantomimik.

Kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan. Ditinjau dari sejarah kebudayaan di Indonesia terdapat berbagai macam kesenian yang lebih dikenal dengan kesenian tradisi daerah. Kesenian daerah juga merupakan kesenian yang diterima oleh masyarakat secara turun temurun. Kebudayaan daerah merupakan dasar dalam mengembangkan kebudayaan Nasional (Hamidy, 1982:62)

Jaelani (2007:175) menyatakan bahwa fungsi *gebane* pertama kali sebagai instrument musik dalam menyanyikan lagu-lagu keagamaan berupa pujian-pujian terhadap mengiringi sholawat untuk menyanjung Nabi Muhammad SAW.

Permainan Musik *gebane* pada masyarakat Pasir Penyau biasanya di mainkan pada acara-acara pernikahan. Musik *gebane* dimainkan untuk menyambut mempelai laki-laki pada acara pernikahan berlangsung. Musik *gebane* juga bukan hanya berfungsi untuk menyambut atau mengarak mempelai laki-laki menuju kediaman

mempelai wanita, akan tetapi musik gebane juga dimainkan sebagai tontonan atau hiburan pada acara-acara pernikahan (Selo Sumardjan,2001:196).

Berdasarkan hasil observasi di desa Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu Riau, di dalam musik gebane terdapat beberapa unsur-unsur musik yang menambah keindahan di dalam kesenian musik gebane. Melodi dalam musik gebane itu merupakan bentuk syair yang mana syair atau lirik lagu yang di bawakan dalam musik gebane mengandung nilai kegamaan. Harmoni di dalam musik gebane juga mengandung keselarasan antara permainan musik yang dibawakan dengan lirik syair yang lantunkan oleh penyanyi musik gebane .Nada-nada yang dimainkan secara bersama-sama di setiap alat musiknya menghasilkan keindahan dan keselarasan bunyi antar alat musiknya.

Ritme atau durasi dalam musik gebane di sesuaikan dengan lirik lagu yang di bawakan dalam permainan musik gebane tersebut.Warna nada yang terkandung dalam musik gebane menghasilkan bunyi yang berbeda-beda di setiap alt musik yang dimainkannya. Tempo dalam permainan musik gebane di sesuaikan dengan tempo permainan lagu yang di bawakan, apabila lagu yang di bawakan mengandung kesedihan maka tempo dalam permainan musik gebane tersebut akan melambat. Ekspresi dalam musik gebane menyatakan suatu sifat atau jiwa lagu secara spesifik.Sifat atau jiwa tersebut dinyatakan dalam istilah yang menggambarkan perasaan yang menjiwai lagu secara keseluruhan.Dinamika dalam musik gebane merupakan tanda pernyataan kuat atau lemahnya penyajian bunyi yang dibwakan oleh musik kesenian terbangun tersebut. Semakin kerasnya permainan musiknya, maka semakin kuat ketegangan yang dihasilkan dan

sebaliknya. Irama dalam musik *gebane* berhubungan dengan panjang pendeknya nada yang dimainkan.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah fungsi musik *gebane* di dalam masyarakat Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui mengenai fungsi dari musik *gebane* pada masyarakat Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. .

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis penelitian ini menadi tambahan pengetahuan mengenai seni musik tradisi *gebane* pada masyarakat Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu yang nantinya akan menadi bahan referensi bagi generasi yang akan datang .
2. Secara praktisi penelitian ini mempu menjadi bahan pertimbangan pemerintah serta stakeholder masyarakat Indragiri Hulu kususnya di masyarakat Pasir Penyau , sehingga tetap ada dan terus di mainkan dari generasi ke generasi .

1.5. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar musik tradisi gebane.
2. Informasi yang disajikan yaitu: unsur musik yang terkandung dalam musik tradisi gebane yang ada di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, dan juga fungsi tersendiri dari musik tradisi gebane yang ada di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

1.6. Definisni Oprasional

Definisi oprasional adalah suatu definisi mengenai variable-variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati. Peneliti harus memilih dan menentukan definisi oprasional yang paling relevan bagi variable yang ditelitinya (Azwar, 2011:74). Adapun definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tradisi

Menurut Funk dan Wagnalls (2013:78) istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang.

Dari uraian diatas dapat disimpulakn bahwa tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakatnya.

2. Gebane

Menurut Duri dkk (2013:2) Gebane adalah alat musik.Termasuk dalam jenis alat musik membrafon.Musik Gebane biasanya disajikan mengiringi nyanyian-nyanyian berbahasa Arab yang bernuansa Islami.Kesnian Gebane suda ada dari zaman Kerajaan Riau.Dahulunya gebane digunakan pada saat makan dan minum serta untuk menyambut tamu-tamu kerajaan. Gebane merupakan ciri khas ke Islaman ole masyarakat Indragiri dan sampai saat ini masih digunakan dalam upacara adat seperti perkawinan, aqiqah, sunatan, zikir berdah, dan penyambutan tamu atau orang “besar” datang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Gebane yaitu merupakan musik perkusi atau membranophon yang berbentuk lingkaran berlapis kulit lembu.

3. Desa Air Molek

Air Molek adalah sebuah desa yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Secara geografi Desa Air Molek berbatasan dengan Kecamatan Lirik, Selatan dengan Desa Japura, sebelah barat dengan Kecamatan Sei Lala, dan bagian timur berbatasan dengan sungai Indragiri. Letak Desa Air Molek berada lebih kurang 10 km dari jalur Lintas Timur Sumatera yang dapat menghubungkan berbagai daerah yang berada di Pulau Sumatera, yaitu Sumatera Bagian Selatan hingga ke Pulau Jawa, Sumatera Bagian Barat, Sumatera Bagian Utara hingga Provinsi Aceh.

Menurut peneliti sejarah Indragiri Hulu, Dedi Iswanto, nama Air Molek juga tidak tercatat dalam data atau histori kerajaan Indragiri, nama Air Molek dikenal setelah masuknya penjajah di zaman imperialis Belanda sekitar tahun 1800-an, tak ada satupun catatan sejarah Kerajaan Indragiri yang menyebut nama Air Molek. Nama itu sendiri berasal dari kata “ayo” dan “mole”. Ayo berarti air, dan mole berarti menyunsang, jadi Ayo Mole, yang kemudian berubah menjadi Air Molek, adalah Air yang menyunsang, bukanlah air yang indah seperti banyak ditafsirkan orang saat ini.

4. Kecamatan Pasir Penyau

Pasir penyau adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Kecamatan ini mempunyai Bandar udara bernama Japura yang melayani perhubungan udara dari dan ke kota Rengat, ibu kota Kabupaten Indragiri Hulu. Kecamatan Pasir Penyau memiliki dua kelurahan yaitu kelurahan Kembang Harum dan Kelurahan Air Molek. Kecamatan pasir penyau merupakan hasil pemekaran yang terjadi pada tahun 1965 berdasarkan undang-undang nomor 6 tahun 1965.

5. Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Indragiri Hulu adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Indragiri Hulu pada awalnya ditetapkan dengan Undang-undang No. 12 tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Sumatera Tengah yang diberi nama Kabupaten Indragiri yang meliputi wilayah Rengat dan Tembilahan di sebelah Hilir. Pada tahun 1965 Kabupaten Indragiri telah dimekarkan menjadi Kabupaten Indragiri Hulu dan Hilir berdasarkan UU NO.6 tahun 1965. Tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu

dimekarkan lagi menjadi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Kuantan Singingi dan Kabupaten Indragiri Hulu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Musik

Menurut M. Soeharto (1992:86) Musik merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukungnya berupa gagasan, sifat, dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya, musik juga berpadu dengan unsur-unsur lain, seperti bahasa maupun gerak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602) Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutamakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

2.1.1 Konsep Musik Tradisional

Menurut M.Habbib Mustofa musik tradisi menunjuk suatu bentuk musik yang bersifat kolektif yang ada atau terdapat dalam suatu komunitas tertentu. Musik tradisional selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dalam banyak hal musik tradisional digunakan untuk keperluan ritual, mengiring tari-tari tradisional atau bisa saja sebagai sarana menyebarkan nilai-nilai budaya atau searah komunitas setempat (1983:65).

Menurut Sedyawati (1992:23) Musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Musik tradisional menurut Tumbijo (1977:13) adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik yang diwariskan secara turun-temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah. Kesenian tradisional pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya.

2.2. Jenis Alat Musik

Menurut Mudjilah (2004:82) Pembagian alat musik berdasarkan sumber bunyinya terdapat beberapa metode dalam mengklarifikasikannya. Salah satunya metode yang digunakan adalah metode Sach Hornbostel. Sistem yang dibuat oleh Erich Von Hornbostel dan Cut Sach pada tahun 1914. Metode ini merupakan metode yang paling luas digunakan di seluruh dunia. Sachs Hornbostel membagi alat musik sesuai dengan sumber bunyinya ke dalam lima kelompok.

2.2.1. Idiofon

Menurut Sach Hornbostel (2013:553) idiofon adalah gelombang alat musik dimana suara yang dihasilkan berasal dari getaran tubuh pokok alat musik itu sendiri, dan bukan senar, membran, ataupun kolom udara. Dalam esensi, kelompok ini memasukkan semua instrument musik perkusi, termasuk juga beberapa instrument lain. Dalam klasifikasi Hornbostel-Sachs, idiofon dikategorikan berdasarkan metode memainkan suatu alat musik. Hasilnya adalah empat kategori utama: idiofon pukul (*struck idiophones*), idiofon petik (*plucked*

idiopones), idiofon gesek (*blown idiophones*).Kelompok-kelompok tersebut kemudian dibagi lagi dengan kriteria tertentu.

2.2.2. Membranofon

Menurut Sach Hornbostel (2013:553) membranofon adalah golongan alat musik dimana suara dihasilkan oleh getaran membrane yang dibentangkan secara ketat. Kelompok ini memasukan semua jenis drum dan kazoo.

2.2.3. Kordofon

Menurut Sach Hornbostel (2013:173) kordofon adalah golongan alat musik di mana suaranya dihasilkan dari getaran senar yang dibentangkan di antara titik-titik paten. Kelompok ini memasukan semua instrument dari kelompok alat musik dawai, termasuk juga kebanyakan (tapi tidak semua) keyboard, seperti piano dan harpsichord.

2.2.4. Aerofon

Menurut Sach Hornbostel (2013:544) Aerofon adalah golongan alat musik di mana suaranya dihasilkan dari getaran udara. Alat musik itu sendiri tidak bergetar dan juga tidak menggunakan senar ataupun membrane.

2.2.5. Elektrifon

Kategori puncak kelima, elektrofon ditambahkan oleh Sachs pada tahun 1940, untuk mendeskripsikan instrument yang melibatkan penggunaan listrik. Sachs membagi kategori ini menjadi tiga sub ketegori. Instrumen akustik yang digerakkan secara elektrik, instrument akustik yang diamplifikasikan oleh osilator

yang dipengaruhi tenaga listrik yang dinamai Sachs sebagai radioelektronik (Sach Hornbostel, 2013:544).

2.3. Fungsi Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fungsi didefinisikan sebagai jabatan (pekerjaan) yang dilakukan, kegunaan suatu hal. Secara umum kata fungsi berarti kegunaan dari sesuatu. Kata fungsi menunjukkan pengaruh terhadap sesuatu yang idn, tidak berdiri sendiri tetapi justru dalam hubungan tertentu. Kata fungsi dalam bahasa dipergunakan dalam pengertian yang berbeda-beda disesuaikan dengan konteksnya. Apa yang dimaksud fungsional bukan merupakan sesuatu yang lepas dari konteksnya, melainkan harus dipandang seara keseluruhan. Konsep fungsi erat hubungannya dengan system social yaitu kegunaan suatu hal bagi suatu masyarakat. Konsep fungsi menerangkan adanya hubungan antara suatu hal dengan tujuan tertentu. Kedua, fungsi dalam pengertian korelasi antara suatu hal dengan hal yang lainnya dalam satu integrasi (Spiro dalam Koentjaraningrat 1985:215).

Menurut Koentjaraningrat (2002:29-30) fungsi adalah suatu perbuatan yang termanfaat dan berguna bagi kehidupan suatu masyarakat dimana keberadaan sesuatu tersebut mempunyai arti penting dalam kehidupan social. Dalam memahami kata fungsi kita dihadapkan pada dua bidang yang selalu berhubungan dan berkaitan, missal bidang seni dengan bidang keagamaan, dan bidang seni dengan kemasyarakatan. Dua bidang yang saling berkaitan ini membawa pengaruh antara satu dengan yang lain sehingga keduanya memiliki arti (Soedarsono 1985:18).

Menurut Ali (2006:15) secara umum fungsi musik dalam masyarakat Indonesia antara lain sebagai sarana upacara kebudayaan, hiburan, ekspresi diri, ekonomi, komunikasi, dan pengiring tari. Sedangkan menurut Kustap (2008:8-11) beberapa fungsi musik dalam masyarakat yaitu: fungsi ekspresi emosional, fungsi penikmat estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi respon social, fungsi pelestarian kebudayaan, fungsi pemersatu bangsa, fungsi promosi dagang, fungsi representasi simbol.

Terkait dengan penelitian, fungsi memiliki konteks yaitu sesuatu yang berguna dan memiliki manfaat tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Hakikatnya fungsi kesenian adalah sebagai sarana memberi hiburan, namun di dalam kesenian tradisional yang masih ada sekarang ini mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan kondisi kelompok masyarakat pendukungnya (Jauli 2000:60).

Sedangkan menurut Alam P. Merriam dalam bukunya *The Antropology Of Musik* (2013:22) yang menggeluti musik etnis mengatakan terdapat sepuluh fungsi musik antara lain:

2.3.1. Fungsi musik sebagai pengungkapan emosional (*the fuction of emotional expression*)

Menurut P. Merriam (2013:233) Musik menjadi media atau alat musik mengungkapkan perasaan atau emosional agar pendengar ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh pemain musik, sehingga masuk dan tujuan dari permainan musik itu sendiri tidak hanya dirasakan oleh pemain. Disini pemain musik menyampaikan pesan kepada penikmat musik melalui sumber bunyi.

Perasaan dan kondisi emosional pemain bisa menjadi sumber inspirasi untuk membuat lagu, baik itu dituangkan dalam bentuk lirik, irama, atau dalam bentuk komposisi lainnya.

2.3.2. Fungsi musik sebagai penghayat estetis (*the function of aesthetic enjoyment*)

Menurut P. Merriam (2013:233) Karya disebut sebagai karya seni jika terdapat nilai keindahan dan estetis didalamnya. Dengan musik dapat ditemukan nilai-nilai keindahan dan estesisnya dari bunyi berupa melodi, dinamika, dan juga harmoninya.

2.3.3. Fungsi musik sebagai hiburan (*the function of intertainment*)

Menurut P. Merriam (2013:234) Musik yang mempunyai sifat menghibur karena mempunyai unsur-unsur melodi, harmoni, dan liriknya. Dari unsur-unsur tersebut maka penikmat musik atau penonton merasa terhibur dengan musik yang disajikan. Dalam musik gebane fungsi musik sebagai hiburan ketika musik tersebut di tampilkan dalam acara-acara tertentu, nilai hiburan ketika pemain dapat memainkan musik gebane dengan baik dan enak dinikmati oleh penonton. Sebagai hiburan, musik mampu menghadirkan perasaan gembira kepada pendengarnya karena pada dasarnya, musik terdiri dari serangkaian keindahan suara yang diwujudkan oleh rangkaian nada dan ritme yang harmonis. Musik bersifat menyenangkan hati dengan irama, bahasa melodi, dan keteraturan dalam harmoni musik.

2.3.4. Fungsi musik menjadi sarana komunikasi (*the function of communication*)

Menurut P.Merriam (2013: 212) Mengartikan bahwa musik yang terdapat di daerah tertentu yang mempunyai maksud dan tujuan sendiri hanya bisa dimengerti oleh daerah tempat musik tersebut berada. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari melodi atau teks musik tersebut. Di masa lalu, musik juga digunakan untuk media komunikasi jarak menengah. Misalnya, jika suatu upacara telah dimulai, maka akan di suarakan musik khusus untuk mengundang masyarakat setempat dan sebagai isyarat bahwa upacara akan segera dimulai.

Musik kesenian gebane selain sebagai media hiburan musik gebane juga dijadikan sebagai sarana komunikasi, komunikasi yang bukan hanya antar anggota tetapi juga antar masyarakat.

2.3.5. Fungsi musik sebagai simbol (*the function of symbolic representation*)

Menuru P.Merriam (2013:213) Fungsi musik menyimbolkan suatu pesan, sebagai contoh jika musik memainkan musik dengan tempo cepat, menandakan kegembiraan dan semangat. Begitu juga sebaliknya jika musik dimainkan dengan tempo lambat menandakan kesedihan. Dalam kesenian gebane musik dijadikan sebagai simbol untuk memperkenalkan tentang agama Islam, memperkenalkan mengenai nabi-nabi. Selain itu, kesenian gebane juga dijadikan sebagai simbol kekompakan antar masyarakatnya.

2.3.6. Fungsi musik sebagai rekreasi fisik (*the function of physical response*)

Menurut P.Merriam (2013:214) Musik dapat merangsang sel-sel yang ada dalam tubuh, sehingga kita bergerak mengikuti pola ritme musik yang disajikan.

Jika musiknya cepat maka gerakan tubuh juga menjadi cepat, demikian juga seterusnya. Dalam kesenian musik gebane, dalam permainan musik yang dibawakan oleh pemainnya dapat merangsang pendengarnya dan pendengar dapat menikmati permainan musik gebane yang dapat merangsang sel-sel yang ada dalam tubuh dan membantu tubuh menjadi rileks.

2.3.7. Fungsi musik berkaitan dengan norma social (*the function of enforcing conformity to social norms*)

Meurut P.Merriam (2013:215) Musik memberikan pengaruh atau pesan norma-norma dalam penyajiannya, kebanyakan penyampaian berupa teks dalam lagu yang berisi ajakan, larangan, dan lainnya, sehingga memberikan pengaruh bagi pendengarnya.

2.3.8. Fungsi musik pengesahan lembaga social dan upacara keagamaan (*the function of contribution to the continuity and stability of culture*)

Menurut P.Merriam (2013:216) Musik memiliki fungsi untuk melambangkan sesuatu. Hal ini dapat dilihat pada aspek-aspek musik tersebut. Misalnya tempo, jika tempo sebuah lagu lambat, kebanyakan lirik pada lagu tersebut menceritakan sesuatu yang menyedihkan, sehingga musik tersebut dapat melambangkan kesedihan.

2.3.9. Fungsi musik sebagai kontribusi berkelanjutan dan stabilitas budaya (*the of function of contribution to the continuity and stability of culture*)

Menurut P.Merriam (2013:218) Fungsi ini nyaris sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma social. Musik dalam konteks ini berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah system dalam kebudayaan terhadap generasi

selanjutnya. Setiap negara di dunia atau bahkan setiap daerah di Indonesia pasti memiliki musik tradisional sebagai salah satu ciri khas kebudayaannya. Ketika orang-orang mendengar musik tersebut, mereka bisa langsung mengingat dari daerah mana musik tersebut berasal. Demi terwujudnya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran-ajaran tersebut, lirik yang dijalin dalam rangkaian melodi lagu menjadi salah satu hal yang penting karena terkandung didalamnya pesan-pesan tertentu, sesuai dengan ajaran apa yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

2.3.10. Fungsi musik sebagai kontribusi integritas social (*the function of contribution to the integration of society*)

Menurut P. Merriam (2013:225) Musik berperan sebagai alat pemersatu, jika dalam satu kelompok memainkan musik secara bersama-sama, secara tidak langsung musik tersebut menjadi alat pemersatu baik sesama pemain dan juga pemain dan penikmat. Integritas kemasyarakatan maksudnya membentuk satu kesatuan yang utuh di dalam masyarakat (Pusat Bahasa Dept Pendidikan Nasional, 2007:437). Musik memberikan manfaat sebagai pemupuk warga atau masyarakat.

2.4. Fungsi Kesenian Tradisional

Jazuli (1994:60) hakikatnya fungsi kesenian adalah sebagai sarana memberi hiburan, namun di dalam kesenian tradisional yang masih ada sekarang ini mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan kondisi kelompok masyarakat pendukungnya. Alam P. Merriam dalam bukunya *The Antropology Of Musik* (2013:22) yang menggeluti musik etnis mengatakan ada 10 fungsi dari musik etnis yaitu: (1) sebagai ekspresi emosional, (2) kenikmatan estetis, (3) hiburan, (4)

komunikasi, (5) representasi simbolik, (6) respon fisik, (7) memperkuat konfirmasi norma-norma social, (8) pengesahan institusi-institusi soail dan ritual-ritual, (9) sumbangan pada pelestarian serta stabilitas kebudayaan, (10) membangun pula integritas masyarakat.

2.5. Konsep Musik Gebane

1. Pengertian Gebane

Susanti (2006:17) mengungkapkan bahwa gebane adalah nama alat musik. Termasuk kedalam jenis alat musik membranofon. Musik gebane biasanya disajikan mengiringi nyanyian-nyanyiannya berbahasa Arab yang bernuansa Islam. Kesenian gebane sudah ada dari zaman kerajaan Riau. Dahulunya gebane digunakan pada saat makan dan minum serta untuk menyambut tamu-tamu kerajaan. Gebane merupakan ciri khas ke-Islaman oleh masyarakat Indragiri dan sampai saat ini masih digunakan dalam upacara adat seperti upacara perkawinan, aqiqah, sunatan, zikir berdah, tari debus, dan menyambut tamu atau orang besar datang. Kesenian gebane telah melekat dalam masyarakat. Setiap ada keramaian misalnya melaksanakan pertunjukan gebane, karena orang yang melaksanakan upacara perkawinan diibaratkan sebagai Raja sehari. Jika tidak ada pertunjukan Kesenian Gebane pada upacara perkawinan maka akan jadi bahan cemooh masyarakat, mengapa kesenian itu tidak diatur. Bentuk penyajian gebane dalam upacara perkawinan ada dua cara yaitu di dalam ruangan atau di pentas dan prosesi arakarakan pengantin (Djelantik, 1999:20-21).

2. Fungsi Gebane

Jaelani (2007:175) menyatakan bahwa saat ini fungsi gebane adalah untuk menyanyikan lagu-lagu bernuansa Islami, mengarak pengantin, malam berinai.

Oleh karena itu, gebane telah menjadi bagian kesenian Islam atau pernyataan mengenai hukum ajaran Islam dan mengiringi tarian yang biasanya dipakai dalam upacara-upacara keagamaan yang ada hubungan dengan kepercayaan (ja'far, 1987:87), akan tetapi seiring perkembangan jaman kesenian gebane mempunyai sifat sebagai untuk adanya kegiatan social keagamaan, dan mempersatukan masyarakat, acara pernikahan, aqiqah, maka hal itu membuktikan bahwa kesenian gebane dapat berfungsi yaitu sebagai hiburan namun tetap menonjolkan nilai religiutitas dan nilai social di masyarakat.

2.6. Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan.

Skripsi Rahmawati (2011) yang berjudul Harapan Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kegiatan Di Lembaga Seni Qasidah Indonesia (LASQI) Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Skripsi Panji Riyadi Putro Lelono (2012) yang berjudul Perkembangan Penggunaan Instrumen Musik Pada Kesenian Terbangan Di Dusun Bakalan, Donoharjo, Ngalik Sleman. Perkembangan instrument dalam kesenian terbangun yaitu perkembangan yang secara menyeluruh dan kesenian akan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman Begitu juga yang terjadi di dusun Bakalan musik mengalami perkembangan yang pesat, tidak hanya musik modern saja akan tetapi musik tradisional juga mengalami perkembangan.

Skripsi Andre Noviandi (2010) berjudul Musik Tradisi Terbangan Dalam Masyarakat Di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi

Riau. Musik terbang merupakan musik tradisional dari Jawa yang berkembang di kecamatan Pasir Penyu.

Ma'ruf (2006) dengan judul penelitian *Perkembangan Fungsi dan Bentuk Penyajian Kesenian Terbang di Desa Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Hasil penelitian yang diperoleh Ma'ruf yaitu bahwa fungsi kesenian terbang Desa Karangmojo mengalami perkembangan dari fungsi yang lama berupa media ritual keagamaan (acara pengajian), media hiburan (syukuran dan khitanan), sedangkan fungsi yang baru kesenian ini hanya dimainkan untuk hiburan (memeriahkan peringatan HUT RI). Kesenian ini juga mengalami perkembangan dalam hal penambahan instrument. Pada bentuk kesenian yang asli, hanya terdiri dari 4 buah terbang dan satu buah jidur dengan dua buah terbang berdiameter 29 cm, satu buah terbang berdiameter 30 cm dan 45 cm. Pada bentuk kesenian terbang di Karangmojo yang sudah menjadi kreasi baru, sudah mengalami pertambahan instrument berupa syair, angklung dan tambur. Demikian juga dengan syair, pada kesenian yang asli, masih berpedoman pada kitab Al-Barzanji sedangkan yang sudah menjadi kreasi baru sudah menggunakan lagu-lagu campursari dan lagu-lagu yang berisi pesan-pesan tentang KB, pembangunan, PKK dan transmigrasi.

Fahris (2010) dengan judul *Sejarah dan Perkembangan Kesenian Islam Terbang Papat di Kudus*. Hasil penelitian yang diperoleh Fahris adalah kesenian terbang papat merupakan warisan yang diteruskan secara turun-temurun dari pendirinya. Kesenian ini tidak dapat diperkirakan sejak kapan berdirinya akan tetapi yang masih dapat ditemukan adalah sejak tahun 1940-an atau lebih tepatnya dimulai pada masa pendudukan Jepang. Sejak perkembangan kesenian terbang

papat dalam kurun waktu yang dimulai dari tahun 1940-an hingga sekarang, dalam kurun waktu dari 70 tahun tersebut tidak mengalami perubahan dari kitab yang dipakai tetapi tetap kitab (Syariful Anam), semua pemain adalah laki-laki dan tidak ditambah dengan instrument modern kecuali perubahan dalam penyumbatan kencer yang mulanya tidak disumbat. Fungsi utama terbangun papat adalah sebagai hiburan untuk acara selamatan yang sudah berlangsung pada era orde lama. Pada masa yang sama terbangun papat sudah dimainkan untuk acara buku luwur yaitu acara penggantian kain kelambu penutup makam sunan kudus. Kemudian pada waktu era orde baru fungsi nya sebagai sarana pengiring ritual adat keagamaan dilihat dalam iringan pernikahan yang diarak, acara khitanan masal, serta fungsi sebagai komunikasi.

Skripsi Devina (2013) yang berjudul Bentuk Penyajian Gebane dalam Upacara Perkawinan Di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Riau. Hasil penelitian yang diperoleh Delvina yaitu gebane merupakan seni musik yang menggunakan Gebane sebagai musik membranophone instrumen untuk membantu lagu-lagu yang liriknya ditemukan di Bezanggi (Al-Barzanji). Gebane dalam sebuah upacara pernikahan di Kampung Pulau adalah sejenis musik ansambel di Berendam, Khatam Qur'an, Cecah Inai, Hari Langsung (untuk membawa pengantin dan pengantin pria ke rumah mereka). Unsur-unsur yang terkait satu sama lain dalam bentuk dari suatu pertunjukan seni meliputi instrument, kostum, musik instrument, waktu, tempat, dan penonton. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mendeskripsikan Gebane dalam upacara pernikahan. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data mengenai musik Gebane ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapat data yang akurat. Proses penelitian ini dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan argument mengenai skripsi yang akan diajukan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan dikelola harus tetap obektif dan tidak mempengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. (Hamid , 2003:23)

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah karena pendekatan ini menggunakan proses pengumpulan data untuk memberikan deskriptif tentang fenomena social yang sedang peneliti teliti. Dengan menggunakan metode deskriptif peneliti dapat menemukan mengapa, apa, dan bagaimana objek tersebut. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak memiliki kendala atas beberapa variable untuk menjelaskan mengenai permasalahan yang sedang di teliti.

Menurut Made Winartha (2006:155) tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu untuk menghasilkan gambaran yang akurat mengenai kesenian *gebane* memberikan gambaran yang lengkap dalam

bentuk penjelasan. Membuat serangkaian kategori dan klarifikasi topik penelitian mengenai kesenian *gebane*.

Sukma Dianti (2008:130) kelebihan dan kekurangan metode penelitian deskriptif. Setiap metode penelitian memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitu juga dengan metode penelitian deskriptif. Kelebihan dari metode penelitian deskriptif yaitu mampu membantu peneliti dalam mengetahui seluk beluk dari permasalahan yang terjadi, membantu peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang ada, bersifat deskriptif dan pandangan informasinya dapat diketahui dengan jelas oleh peneliti dalam mencari solusi permasalahan yang sedang diteliti, menjadikan landasan teori peneliti yang sesuai dengan fakta yang ada, bersifat lebih mengedepankan makna atau arti dari sebuah gejala/ fenomena yang terjadi, penelitiannya bersifat langsung dimana peneliti bisa mendengarkan secara langsung atau melihat langsung suatu fenomena yang menjadi permasalahan peneliti.

Selain itu metode penelitian deskriptif juga memiliki kekurangan yaitu, unsur subjeknya lebih kuat dibandingkan dengan unsur objektifnya, sikap peneliti sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Karena peneliti adalah instrument utama dari penelitian sehingga objektivitas penelitian sangat mendasari hasil dari penelitian, pengalaman dari sumber informasi sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

3.2. Lokasi, Sasaran, dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topic yang dipilih. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena musik tradisi *gebane* ini merupakan kesenian yang secara turun-temurun di lestarikan didesa ini dan juga merupakan tradisi yang menarik perhatian peneliti. Sehingga peneliti ingin mencari informasi tentang partisipasi masyarakat dalam Kesenian musik *gebane* di desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

3.2.2. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diungkapkan, yakni fungsi musik tradisi *gebane* dalam Masyarakat Desa Air Molek Keamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

3.2.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan, yakni Agustus 2020 sampai September 2020. Selama penelitian, peneliti banyak mengikuti kegiatan ketika pertunjukan musik *gebane* ini berlangsung. Dalam jangka waktu 2 bulan ini peneliti melakukan penelitian guna mencari tahu permasalahan atau hal-hal menarik yang sedang di teliti.

3.3. Jenis – jenis Sumber Data

Menurut Sutopo (2006:57) sumber data adalah tempat data di peroleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (2001:112) pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1. Data Primer

Menurut Sutopo (2006:56-57) data primer yaitu semua data yang diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: wawancara dan pengamatan langsung. Data ini penulis menggunakan teknik wawancara dan penelitian langsung, wawancara dilakukan dengan masyarakat, tokoh adat dan para pembantu yang ikut serta dalam kelompok musik tradisi *gebane* tersebut, sementara pengamatan penulis dilakukan dengan jalan mengamati secara langsung. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Informasi dari Ketua kesian *gebane* bapak H.Makruf
- b. Informasi dari masyarakat sekitar yang mengerti mengenai musik kesenian *gebane* ini.
- c. Tempat dan peristiwa berlangsungnya kesenian *gebane* yang ada di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

3.3.2. Data Sekunder

Menurut Hamid (2003:9) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua, seperti hasil penelitian orang, tulisan media cetak, dan berbagai buku mengenai masyarakat dan kebudayaan, dokumentasi dan catatan pribadi

yang ada hubungannya dengan obek pengkaian mendukung kebenaran yang dapat mendukung kebenaran penulis tersebut. Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Artikel mengenai musik tradisi Gebane
- b. Skripsi Rahmawati (2011) yang berjudul Harapan Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kegiatan Di Lembaga Seni Qasidah Indonesia (LASQI) Kecamatan Marpoyan Damai
- c. Skripsi Andre Noviandi (2010) berjudul Musik Tradisi Terbangun Dalam Masyarakat Di Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau
- d. Buku mengenai kesenian musik tradisi

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

3.4.1. Teknik Observasi

Menurut Sukandarumi (2006:69) observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomenal yang diselidiki. Observasi ini perlu dilakukan untuk mendapatkan data yang penting Tentang Musik Tradisi Gebane Dalam Masyarakat Pasir Penyau Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Untuk memperkuat semua data serta meningkatkan ketelitian pengamatan dan kecermatan pada pengumpulan data ini juga alat rekam visual (kamera), audio (recorder) dan audiovisual (handycam). Dalam observasi ini penelitian mengadakan pengamatan langsung dengan cara melihat dan menyaksikan langsung pada saat proses latihan kesenian gebane di Pasir Penyau

Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau pada tanggal 10 oktober 2020.

Adapun objek penelitian yang diamati dalam observasi ini adalah fungsi musik tradisi *gebane* di dalam masyarakat pasir penyu kecamatan air molek kabupaten Indragiri hulu riau provinsi riau. Penelitian juga mengadakan pengamatan hal-hal yang terkait kesenian *gebane* tersebut.

Penelitian berusaha menangkap proses interpretatif dari apa yang diamati yaitu musik tradisi *gebane*. Observasi terbentang mulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga data yang tidak formal. Observasi dapat menambah konteks maupun fenomena yang akan diteliti.

3.4.2. Teknik Wawancara

Moloeng (2002:135) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan petunjuk wawancara, berisi tentang pokok-pokok pertanyaan yang telah direncanakan dan dianggap penting untuk mendapatkan data penelitian. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti sebelumnya, yaitu tentang fungsi musik tradisi *gebane* di dalam masyarakatnya Pasir Penyu Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Selain itu wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diharapkan dari responden. Maka dari itu, dalam wawancara semi terstruktur ini diperlukan adanya pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan terkait. Namun, nantinya pertanyaan juga bisa dikembangkan ketika berada di lapangan. Sehingga dengan demikian akan diperoleh data yang lengkap untuk menganalisis permasalahan yang diteliti. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara kepada narasumber yaitu Bapak H. Makruf selaku ketua dari musik kesenian kesenian gebane Bunga Kenange. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada anggota musik kesenian gebane dan masyarakat yang mengerti mengenai musik kesenian gebane tersebut. Wawancara ini diharapkan memberikan data yang mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam musik tradisi gebane tersebut. (Sugiono, 2010:73)

3.4.3. Teknik Dokumentasi

Margono (2003:181) mengemukakan bahwa teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data meliputi peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, daily atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data dokumentasi yang akan dicari pada penelitian ini berupa foto bangunan tempat latihan, daftar anggota kesenian musik gebane Bunga Kenange.

Studi dokumentasi pada penelitian kualitatif merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan

rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. (Margono, 2003:181)

3.5. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) subjek penelitian merupakan tempat variable melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variable penelitian

Setiap peneliti harus membuat keputusan tentang siapa dan berapa jumlah orang yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik sampling yang bersifat selektif dengan pertimbangan konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan peneliti, karakteristik empiriknya dan lain sebagainya.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu bapak H. Makruf sebagai ketua dari kesenian musik gebane. Selain itu ada beberapa subjek dalam penelitian seperti anggota musik kesenian gebane dan masyarakat sekitar.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:244) Proses analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi pribadi, gambar, foto, dan sebagainya (Moloeng dalam Sumaryanto 2000:103)

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklarifikasikan dan analisis berdasarkan kepentingan peneliti. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto 2010:104), analisi data terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.6.1. Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2015:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskriptif dan refleksi. Catatan deskriptif merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran yaitu catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

3.6.2. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2012:92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data. Proses ini dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan perlu juga sehingga tetap berasa disalamnya.

3.6.3. Penyajian data

Menurut Sugiyono (2016:341) Penyajian data yaitu sejumlah data atau informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan tindakan secara lebih lanjut. Dengan melihat penyajian data, kita akan mendapatkan pemahaman apa yang sedang terjadi dan apa yang harus kita lakukan selanjutnya. Penyajian data ini berupa bagan, matriks, jaringan maupun berupa neratif.

Penelitian ini menyajikan data mengenai fungsi kesenian musik gebane dalam masyarakat di desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Dari penyajian data akan diketahui fungsi musik gebane itu sendiri.

3.6.4. Menarik kesimpulan / Verifikasi

Menurut sugiyono (2016:337) mengemukakan bahwa dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Kegiatan analisis selanjutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Jangan sampai peneliti salah menyimpulkan ataupun menafsirkan data. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah reduksi dan penyajian data. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab dan atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut di lapangan terlebih dahulu. Dari tahapan ini akan dapat diketahui permasalahan yang sedang diteliti.

3.7. Validitas Data

Menurut Sugiyono (2016:177) validitas data menunjuk derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang

dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah data. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi untuk memvalidkan data. Trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar sata itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trigulasi yang paling peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber. Trigulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan diminta kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

3.8. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah peneltian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

3.8.1. Credibility

Uji *Credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak, ada perubahan atau masi tetap sama. Setelah dicek kembali kelengkapan data yang diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/ benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

2. Meningkatkan Kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan akan kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik,

sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/ mengecek peerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan penelitian dapat dilakukan dengan cara membaca refereni, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumentasi-dokumentasi terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara membuat laporan yang pada skhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3. Trianggulasi

William Wiersma (1986) mengatakan trigulasi dalam pengujian kredibilitas diarikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

a. Trianggulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

b. Trianggulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk

memastikan data mana yang dianggap paling benar mengenai Musik Tradisi Gebane dalam Masyarakat Desa Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ini (Sugiyono, 2007:274).

c. Trianggulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredible. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data mengenai Musik Tradisi Gebane dalam Masyarakat Desa Pasir Penyu Kabupaten Indragri Hulu Provinsi Riau (Sugiyono, 2007: 274).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda mengenai musik Tradisi Gebane atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya mengenai musik tradisi gebane tersebut (Sugiyono, 2007: 275).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti mengenai Musik Tradisi Gebane Dalam Masyarakat Desa Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto

atau dokumentasi autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007: 275).

3.8.2. *Transferability*

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*Transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Molong (2016: 324) menjelaskan bahwa transibilitas merupakan personal empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transibilitas di dalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel dapat peneliti ini diambil.

3.8.3. *Dependability*

Prastomo (2012: 274) uji dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas di dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses di dalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015:377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing

akan mengaudit keseluruhan proses peneliti. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukan penelitian.

3.8.4. Confirmability

Sugiyono (2015:377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prstowo (2012:275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.

Didalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang di dapat tentang Musik Tradisi Gebane dalam Masyarakat Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Prastowo (2012:2760) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahwa referensi.

BAB IV

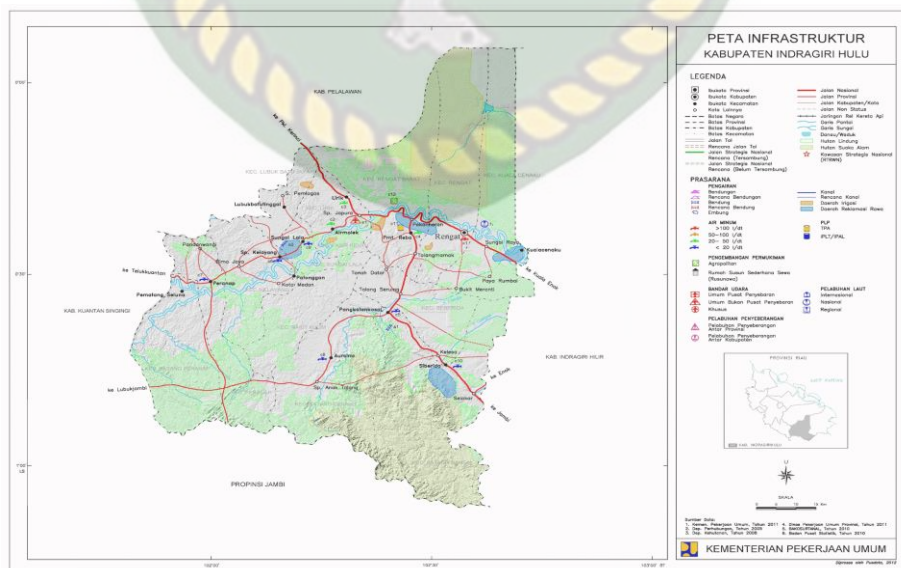
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Letak Geografis Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Desa Air Molek merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pasir Penyu. Luas wilayah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu lebih kurang 11.470,51 Ha dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan dengan Provinsi Jambi
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Singingi
- Sebelah timur dengan Kelurahan Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.



Gambar: Peta Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau tahun 2017

Wilayah Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu merupakan wilayah bergambut dan wilayah yang dekat dengan sungai Indragiri. Selain itu kondisi topografi wilayah Air Molek Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau memiliki potensi terhadap terjadinya bencana banjir. Potensi banjir tidak hanya disebabkan oleh wilayah yang rendah tapi disebabkan oleh sungai yang berada di daerah ini. Selain memberikan berkah, sungai itu juga sering mendatangkan musibah bagi kehidupan masyarakat Desa Air molek terutama yang tinggal disepanjang aliran sungar tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang masih mengandalkan pada sumberdaya alam telah menyebabkan laju degradasi lingkungan yang semakin cepat.

Berdasarkan hasil observasi penulis dapat simpulkan bahwa Desa Air Molek merupakan desa yang terletak di pinggir sungai yang mana desa Air Molek merupakan desa yang berpotensi terjadinya banjir dan longsong, yang mana berdasarkan observasi penulis melihat kondisi Desa Air molek yang dekat dengan sungai yang besar .

4.1.2. Pemerintah

Desa Air Molek tidak jauh dengan desa-desa lainnya dalam struktur perangkat desa. Pemerintahan desa Air Molek Kecamatan Pair Penyau Kabupaten Indragiri Hulu di pimpin ole seorang kepala desa yang di tunuk melalui proses pemilihan Kepala desa (Pilkades) langsung dengan system demokrasi dan mengutamakan pemilihan putra daerah yang terbaik dari desa yang memahami tentang pemerintahan desa. Badan Pemerintahan Desa (BPD) bertugas sebagai pengawas dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Desa, untuk mempermudah pelaksanaan administrasi di desa Air Molek Kecamatan Pasir

Penyu Kabupaten Indragiri Hulu dalam melaksanakan tugasnya di bantu oleh sekretaris desa yang diwakili Kepala Desa yang mengkoordinir tugas-tugas yang akan dilakukan oleh Kepala Desa. Dan di bantu oleh beberapa urusan yaitu Kepala Urusan Pemerintah, Kepala Urusan Umum dan Kepala Urusan Pembangunan.

Desa Air Molek termasuk dalam Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Desa Air Molek mempunyai pemerintah desa, dan perangkat desa serta kantor Kepala Desa yang cukup memadai sebagai tempat untuk menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa. Namun pelaksanaan administrasi pemerintahan desa tidak seperti yang diarpakan karena sarana dan prasarana sangat tidak memadai untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.2. Sarana dan Prasarana Kantor Desa

No	Jenis alat-alat kantor	Unit	Kondisi
1	Alat Komunikasi	-	-
2	Komputer	2	Baik
3	Mesin tik	1	Baik
4	Meja kerja	10	Baik
5	Lemari arsip	2	Baik
6	Buku petunjuk pelayanan	2	Baik
7	Papan pengumuman	1	Baik
8	Kursi	50	Baik
9	Ruang tunggu	1	Baik

10	Ruang kerja	3	Baik
11	kendaraan jenis roda dua	1	Baik
12	Kendaraan jenis roda empat	-	-
	Jumlah	73	

Sumber Data : Kantor Desa Air Molek

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bawa ketersediaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang proses pelaksanaan administrasi pemerintahan Desa Air Molek untuk pelaksanaan pelayanan administrasi. Oleh karena itu di perlukan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran proses pelaksanaan administrasi pemerintahan desa sehingga bisa tercipta pelayanan yang baik.

4.1.3. Keadaan Monografi

Penduduk merupakan unsur yang paling menentukan gerak langka pembangunan nasional maupun pembangunan desa, karena penduduk di samping subjek dalam pembangunan uga sebagai objek pembangunan itu sendiri. Masalah kependudukan yang penyebarannya kurang merata juga akan mempengaruhi usaha-usaha pemerinta desa dalam memberikan pelayanan untuk memenuhi kepentingan masyarakat dengan mencapai pembangunan desa yang di idamkan dapat terwujud.

Berdasarkan data yang di dapat dari Monografi Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu pada tahun 2021.Penduduk desa Air Molek berjumlah 1.091 jiwa.Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan disuatau daerah adalah berdasarkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan pemuda pada tahun 2020 jumlah SD N, SD Swasta, SMP

N, SMP Swasta, SMA N, SMA Swasta, dan SMK dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.3. Fasilitas Pendidikan yang Tersedia

Jumlah Sarana Pendidikan												
SD			SMP			SMA			SMK			TOTAL
N	S	JM L	N	S	JM L	N	S	JM L	N	S	JM L	
19	4	23	4	4	8	1	4	5	1	1	2	38

4.1.4. Sosial budaya dan ekonomi masyarakat

4.1.4.1. Adat Istiadat

Masyarakat desa Air Molek terdiri dari berbagai macam suku yaitu ada suku Jawa, Batak, Minang, dan yang paling dominan suku Melayu. Mereka masih terkait dalam soal perkawinan, dan hidup saling ketergantungan dan tidak terlepas satu dengan yang lainnya.

4.1.4.2. Agama

Penduduk Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu, tidak keseluruhannya menganut agama Islam karena ada anggota keluarga yang menganut agama Kristen. Sarana tempat ibadah di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu adalah masjid yang

4.1.4.3. Mata pencaharian penduduk

Mata pencarian penduduk merupakan satu usaha untuk memenuhi satu kebutuhan hidup yang sekaligus akan turut memenuhi kelangsungan hidup mereka

sendiri. Sedangkan mata pencarian penduduk Desa Air Molek beraneka ragam, dan sebagai usaa tani dan berkebun, karena topografi tanah sangat mendukung untuk pertanian dan perkebunan tersebut, tidak hanya itu ada juga sebagai nelayan karena Desa Air Molek berada dekat dengan sungai yang cukup mengasihkan, selain itu ada juga yang berdagang,PNS, Buruh, Peternak, Guru dan lain sebagainya. Kemudia dari pada itu masyarakat bekerja sebagai penyadap karet, dan petani sawit.

4.2. Penyajian Data

4.2.1.Fungsi Musik Gebane di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Kata fungsi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam bahasa ilmiah, karena itu kata fungsi cenderung memiliki arti yang berbeda-beda sesuai dengan pemakaiannya. Dalam pengertian fungsi dapat diartikan sebagai kegunaan atau manfaat suatu hal

Menurut Ali (2006:15) secara umum fungsi musik dalam masyarakat Indonesia antara lain sebagai sarana upacara kebudayaan, hiburan, ekspresi diri, ekonomi, komunikasi, dan pengiring tari. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa fungsi musik yang terdapat dalam musik Gebane di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yaitu, fungsi musik sebagai penghayat estetis, fungsi musik sebagai hiburan, fungsi musik sebagai sarana komunikasi, fungsi musik sebagai simbol.

Untuk membahas mengenai fungsi musik yang terdapat dalam musik tradisi gebane maka penulis akan terlebih dahulu menyebutkan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam musik menurut Alan P. Merriam antara lain: 1) fungsi musik

sebagai pengungkap emosi, 2) fungsi musik sebagai penghayat estetis, 3) fungsi musik sebagai hiburan, 4) fungsi musik sebagai sarana komunikasi, 5) fungsi musik sebagai simbol, 6) fungsi musik sebagai reaksi fisik, 7) fungsi musik berkaitan dengan norma social, 8) fungsi musik sebagai pengesahan lembaga social dan agama, 9) fungsi musik sebagai kontribusi dan stabilitas budaya, 10) fungsi musik sebagai kontribusi.

Kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan, ditinjau dalam sejarah kebudayaan Indonesia terdapat berbagai ragam kesenian yang lebih dikenal dengan kesenian daerah. Kesenian daerah juga merupakan kesenian yang diterima oleh masyarakat secara turun temurun. Kebudayaan daerah merupakan dasar dalam pengembangan kebudayaan Nasional. Suatu daerah agar tidak ketinggalan jauh, bentuk kebudayaanya harus dibina dan dikembangkan pada generasi selanjutnya.

Musik tradisional merupakan kesenian yang berada disuatu daerah yang memiliki corak ragam tersendiri yang terbentuk dari kreatifitas masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisional tersebut lahir dari budaya masyarakat yang terus berkembang turun temurun dari generasi ke generas berikutnya. Seni musik memiliki fungsi yang kompleks dalam kehidupan manusia, baik itu dalam kebiasaan sehari-hari maupun pada saat upacara-upacara adat tertentu dalam suatu wilayah. Dalam fungsi musik tradisi *gebane* penulis memfokuskan fungsi musik tradisi *gebane* dalam adat perkawinan di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.



Gambar 1. Pertunjukan Gebane

(Dokumentasi Penulis 2020)

Penonton dari pertunjukan gebane biasanya adalah tamu undangan dari tuan rumah dan warga sekitar yang tidak mengenal usia, ada anak-anak, remaja, juga orang dewasa, jadi setiap orang dapat menikmati pertunjukan gebane. Para penonton pertunjukan Gebane tidak selalu duduk tapi mereka berdiri sambil menonton pertunjukan.



Gambar 2. Penonton gebane

(Dokumentasi Penulis 2020)

Saat kesenian *gebane* dipertunjukkan di rumah, penonton dapat duduk sambil menikmati hidangan yang telah disediakan tuan rumah. Adapun penonton ingin pulang ketika pertunjukan sedang berlangsung, mereka bisa pulang, jadi tidak harus menonton sampai pertunjukan selesai.

Dari temuan peneliti di lapangan dan wawancara dengan narasumber, maka fungsi musik *gebane* dalam masyarakat Desa Air Molek Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, berdasarkan dari 10 teori yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam (1964:219-227), terdapat 8 point fungsi musik menurut Alan P. Merriam yang terdapat di dalam musik tradisi *gebane*. Adapun fungsi musik *gebane* dalam adat perkawinan di Desa Ar Molek Keamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau antara lain:

4.2.1.1. Fungsi *gebane* Sebagai Pengungkap Emosi dalam Masyarakat Desa Air Molek Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Menurut Alan P. Merriam (2013:233) musik menjadi media atau alat musik mengungkapkan perasaan atau emosional agar pendengar ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh pemain musik, sehingga maksud dan tujuan dari pemain musik itu sendiri tidak hanya dirasakan oleh pemain. Disini pemain musik menyampaikan pesan kepada penikmat musik melalui sumber bunyi.

Perasaan dan kondisi emosional pemain bisa menjadi sumber inspirasi untuk membuat lagu, baik itu dituangkan dalam bentuk lirik, irama, atau dalam bentuk komposisi lainnya.



Gambar 3. Pembacaan surat kapal dalam acara perkawinan (dokumentasi 12 Oktober 2020)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan dapat diketahui bahwa musik gebane merupakan suatu media untuk mengungkapkan perasaan atau emosi dari para pemain yang mana merupakan pengungkapan emosi yang dikaitkan dengan berbagai objek serapan seperti cinta, suka-duka, amarah, pikiran, dan bahkan mereka telah memulai dengan cara mengotak-atik nada-nada sesuai dengan suasana hatinya baik menyambungkan dengan tema dan suasana yang ada.

Dalam musik gebane ini pengungkapan emosi di gambarkan melalui penyampaian syair surat kapal yang ditujukan untuk meneritakan perjalanan cinta pasangan pengantin. Selain perjalanan cinta pasangan pengantin dalam pertunjukan gebanejuga meneritakan bagaimana suka dan duka pasangan pengantin selama perjalanan cinta yang mereka lalui.

Secara filosofis mengapa dinamakan Surat Kapal adalah bahwa sebagai lambing kehidupan rumah tangga. Layaknya kapal, rumah tangga tidak lepas dari goncangan gelombang, badai, hujan dan gejala-gejala alam di laut lainnya.

Kehidupan rumah tangga tidak pernah lepas dari gejolak yang penuh dengan permasalahan. Sedih, gembira dan amarah selalu menyertai dalam mengarungi mahligai tersebut. Surat Kapal disertai dengan sepucuk surat berisi syair-syair yang menerangkan tentang kapal yang dibawa, mengisahkan tentang awal pertemuan si bujang dengan si gadis menjalin kasih sayang sehingga menjadi sepasang suami istri. Surat yang berisikan syair di dalam kapal tersebut kemudian di populerkan dengan nama Syair Surat Kapal. Berikut lirik Syair Surat Kapal:

Dengan bismillah saya mulakan
Assalamualaikum saya ucapkan
Tiada lain untuk tujuan
Surat kapal saya bacakan

Rumput bamboo di tepi perigi
Tumbuh rebung menjadi buluh
Ampun hamba tegak berdiri
Wujudnya hamba duduk bersimpu

Puji syukur kita panjatkan
Ke hadapan Allah pencipta alam
Melimpahkan rahmad siang dan malam
Kepada umat penghuni alam

Selawat dan salam beriring pula
Nabi Muhammad pemimpin kita
Salat lima waktu jangan lupa
Salat di sebut tiang agama

Dengan bismillah permulaan kalam
Kertas dan dawat berwarna hitam
Cerita dibuat siang dan malam
Menyampaikan hajat seorang insan

Kami kisahkan seorang pemuda
Duduk termenung berhati hiba
Niat di hati mencari intan permata
Di rawah kononnya ada

Duduk di teras di atas kursi
Ambil gitar bawa bernyanyi
Lagunya merdu bernada tinggi
Lagunya bernama si jail-jali

Encik Masbah seorang pemuda
Pergi berjalan kendaraan Honda
Astrea grand ataupun supra
Cari hiburan senang hatinya

Amaliah terpandang pula
Kecik dan mungil pula manis wajahnya
Masbah tercantul hati dia
Ingin berkenalan malu pula

Besok harinya diulang lagi
Terus terang saja tak sabar lagi
Malam tadi ku tidur bermimpi
Gadis kuidamkan di pelukan ini

Teringat semalam tidur bermimpi
Gadis yang tampak berjumpa lagi
Inikah jodoh Tuhan takdiri
Siang terbayang malam bermimpi

Pulang ke rumah menguruh dada
Ada dibuat tak tentu arah
Kepala sakit serasa pecah
Dia mengadu ke ibu tercinta

Wahai ayah dan ibuku
Tolonglah anak tolonglah daku
Kemana saja tempat mengadu
Pikiran kacau tiada menentu

Wahai anak sabarlah dulu
Aku berunding ke Pak Itam dulu
Runding yang baik tak perlu di tunggu
Pak Kocik Asim sudah setuju

Sanak saudara sudah mufakat
Pergi berunding untuk mengikat
Mengikat janji berupa adat
Begitu lazim sudah dibuat

Pak Itam dan Pak Andak pergi berunding
Pak Kocik duduk berdamping
Runding yang baik iring beriring
Tidak sampai tuding-menuding

Silat pengian gayanya lambat
Satu menggayung satu menyambut

Ibarat benang tiada yang kusut
Mufakat yang baik turut-menurut

Tiada lama hari ditunda
Ijab Kabul di kantor Pak KUA
Mas kawannya duit tersebut pula
Diserahkan pula di depan Pak KUA

Kini Masbah senang hatinya
Ibarat bunga indah jadi miliknya
Sepasang mempelai menjari riang
Hati yang sempit menjadi lapang

Berbilang hari berbilang minggu
Tiada terasa lama menunggu
Lebaran haji telah berlalu
Pestanya segera tak lama menunggu

Sanak family dikasih tau
Du hulu di hilir di jemput dahulu
Di Pulau Gelang atay Kuantan Babu
Di Sungai Beringin Atau Pasir Kemilu

Siapkan kapal mana yang rusak
Lunas diganti kayunya cempedak
Papannya diganti kayunya resak
Maklum saja menempuh ombak

Papannya banyak dimakan kapang
Setiap keeping banyak berlubang
Bosnya pening bila memandang
Duit habis buat upah tukang

Lebih dan kurang selesai sudah
Baut dicabut di pasang pula
Setiap tiang dipasang bendera
Warnanya banyak berupa-rupa

Tinggal berangkat tunggu-menunggu
Siap berangkat perintah cincu
Ke pelabuhan Syah Bandar tempat dituju
Meneken buku penting dahulu

Kapal bernama Samudra Jaya
Berlayar sampai ke Malaysia
Di pimpin oleh seorang pemuda
Lengkap semua dengan ABK

Kapalnya sarat muatan barang
Ditambah pula ramai penumpang
Ada yang kocik ada yang godang
Kapalnya oleng anginnya kencang

Encik Masabah nama nahkoda
Petunjuk jalan jangan cerita
Duduk di kamar melihat peta
Orangnya ramah suka ketawa

Kapal berangkat pelabuhan Pak Wandu
Haluan menuju pelabuhan cik Masri
Kapal laju Allahu robbi
Penumpang di kapal banyak yang ngeri

Cik iyus dijadikan serang
Badannya kecil akal nya panjang
Kerja sedikit upah nak godang
Tiada yang sanggup nak menentang

Encik di Jok dijadikan kuancah
Kerja di kapal Alhamdulillah
Mesin yang baik menjadi pecah
Karena ulahnya banyak keletah

Gendang dan gong berbunyi pula
Orang bersilat mulai melangkah
Langkah dibuang digayung pula
Lawan menyambut diletakkan saja

Orang bersorak riuh bunyinya
Tepuk tangan sangat meriah
Tradisi Melayu tegakkan pula
Tidaklah lapuk dimakan massa

Encik si Jam si Tukang Minyak
Kerja di kapal asik main lantak
Kalau berguru tak pula mengelak
Terjang-menerjang sepak-menyepak

Encik Bujang Maligai dari kelasi
Kerja di kapal si tukang tali
Kerja tangkas bukan main lagi
Tali yang putus di sambung kembali

Kapal kini merapat sudah
Nahkoda turun sangat gagahnya
Raja sehari digelar pula

Memakai keris serta mahkota

Nahkoda tegak di depan rumah
Permain suri lalu dipapah
Encik dayang mengiring pula
Pengantin tegak bersanding pula

Wahai Encik dan puan-puan
Silahkan masuk para undangan
Silahkan duduk di dalam ruangan
Ambilah nasi silahkan makan

Tepuk anak Melayu asli
Selesai di tepuk mengangkat sembah
Memberi tepuk kemarahan hati
Memohon maaf kepada Allah

Bukan lebah sembarang lebah
Lebah bersarang di rumah buloh
Bukan sembah sembarang sembah
Sembah menyusun jari sepuluh

Cantik kembang bunga melatu
Tumbuh sebatang di tengah kota
Patah tumbuh hilang berganti
Adat pusaka terpelihata juga

Sedikit lagi jadikan petuah
Pesan patik jadilah petuah
Mari laksanakan program pemerintah
Tak usah banyak-banyak, due cukuplah

Akhirul kalam saye ucapkan
Sampai disini saye sudahan
Terimakasih atas perhatian
Mohon maaf atas segala kesalahan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hj. Ma'ruf (72 tahun) selaku seniman sekaligus ketua musik Tradisi Gebane di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (10 Oktober 2020) mengungkapkan:

“di dalam musik tradisi gebane ini dalam pengungkapan emosi kami sebagai pemain kami tuangkan melalui syair surat kapal, yang mana syair ini menggambarkan kisah asmara dari pasangan pengantin yang sedang

bersanding saat itu, selain pengungkapan emosi untuk pemain kami juga memberikan nuansa pengungkapan emosi ini untuk pasangan pengantin, keluarga mempelai, bahkan penonton juga dengan mendengarkan syair surat kapal yang berisikan perjalanan asmara pasangan pengantin. Sehingga dengan di lantungkannya syair tadi seluruh masyarakat yang hadir juga dapat merasakan atau membayangkan bagaimana suka-duka perjalanan asmara mempelai pengantinnya”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa syair surat kapal yang di lantunkan dalam musik tradisi gebane ini menggambarkan ungkapan emosi (perasaan) dari para pemain sekaligus mempelai pengantin yang di tuangkan pada setiap lirik syair surat kapal.

4.2.1.2. Fungsi *gebane* Sebagai Penghayat Estetis dalam Masyarakat Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Menurut P. Merriam (2013:22) fungsi penghayatan estetis yang berarti musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estika di dalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melodi ataupun dinamikanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan dapat diketahui bahwa apabila musik gebane ditampilkan, maka para tamu undangan yang ada disekitar lokasi pertunjukan akan secara antusias melihat serta mendengarkan permainan musik gebane dengan nyanyian berupa syair-syair yang dibawakan oleh pemain dan vokal musik gebane. Penonton biasanya adalah tamu undangan dari tuan rumah yang tidak mengenai usia, ada anak-anak, remaja, juga orang dewasa, jadi setiap orang dapat menikmati pertunjukan gebane. Para penonton pertunjukan gebane tidak selalu duduk tapi mereka bisa berdiri sambil menonton pertunjukan.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hj. Ma'ruf (72 tahun) sebagai seniman sekaligus ketua musik tradisi gebane di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (10 Oktober 2020), mengungkapkan:

“ Isi cerita dari musik gebane yang dibawakan pada acara perkawinan yang mana biasanya kami membawakan atau melantunkan syair surat kapal yang berisikan mengenai perjalanan cinta pasangan pengantin dan juga merupakan nasihat untuk kedua mempelai agar menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah dan juga berguna sebagai hiburan dalam Tradisi Perkawinan Suku Melayu di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Dari isi cerita gebane terdapat pesan yang berguna untuk masyarakat yang menyaksikan musik gebane dan tuan rumah yang mengadakan acara tersebut.”

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa syair-syair gebane berfungsi sebagai pengahayatan estetis bagi para tamu undangan. Para pemain dan vokal gebane melantunkan syair yang berbeda-beda agar tidak membosankan, setiap syair yang dilantunkan memiliki ritme, melodi maupun harmoni yang berbeda-beda sehingga para penonton bisa menikmati syair yang dilantunkan oleh para pemain dan vokal musik gebane ini.

4.2.1.3. Fungsi *gebane* Sebagai Hiburan dalam Masyarakat Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Menurut P. Merriam (2013:22) musik memiliki fungsi hiburan mengacu pada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari melodi ataupun liriknya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada acara hiburan musik gebane yang ditampilkan oleh para pemain dan vokal harus terampil dalam mengolah kata-kata atau terampil dalam mengola tema gebane yang akan dituturkan, Karena

permainan musik gebane harus mampu membuat penonton terhibur dengan kata-kata yang dilantunkannya.



Gambar 4. Pertunjukan musik gebane
(Dokumentasi 12 Oktober 2020)

Selain merupakan bagian tradisi dari adat pernikahan suku Melayu, musik tradisi gebane berfungsi sebagai penyampain pesan, penyemarak suasana dan hiburan tuan rumah dan semua tamu yang hadir pada acara-acara yang lain seperti acara khitanan, maulid nabi Muhammad SAW, pendidikan , dan Isra Mi'raz yang sesuai dengan fungsi yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak alfian (57 tahun) sebagai seniman sekaligus pemain musik gebane (10 Oktober 2020), mengungkapkan:

“musik gebane memiliki beberapa fungsi salah satunya ya fungsi musik gebane ini sebagai hiburan yang mana dipertunjukan dalam acara pernikahan yang bersifat menghibur bukan hanya keluarga dari mempelai wanita dan pemain musiknya tetapi juga menghibur banyak masyarakat yang menyaksikan pertunjukan musik gebane ini”

Selain itu Bapak Yanto (38 tahun) salah satu penonton sebagai narasumber (11 Oktober 2020), mengungkapkan:

“ musik gebane dalam acara pernikahan ini dapat kami jadikan sbagai salah satu hiburan khas Melayu yang ada di desa kami ini, selain sebagai simbol dari desa kami ini musik gebane ini juga menjadi hiburan tersendiri padar acara-acara seperti pernikahan ini. Karna mayoritas kami Melayu maka kami cukup bangga adanya musik tradisi gebane ini yang masih ada sampai saat ini menjadi hiburan kami di sini”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa musik gebane di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu bagi masyarakatnya merupakan salah satu tradisi musik yang menjadi hiburan untuk masyarakatnya yang bernuansa Melayu, yang mana musik gebane ini dapat menghibur para penonton yang sedang menyaksikan musik gebane itu sendiri dan khususnya untuk tuan rumah.

4.2.1.4. Fungsi *gebane* Menjadi Sarana Komunikasi Tradisi dalam Masyarakat Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Menurut P. Merriam (2013:22) fungsi musik sebagai sarana komunikasi adalah di dalam sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya dilakukan oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Isyarat-isyarat meupun pesan-pesan terdapat pada melodi lagu dan syair (lirik lagu) yang mengandung nilai-nilai religi atau kepercayaan, dan nilai-nilai tentang kesopanan atau norma lewat lagu. Sebagai sarana komunikasi dalam penelitian ini adalah hubungan komunikasi yang bersifat religi dan umum, seperti antara masyarakat dan juga kepada Allah SWT dan Rosull.



Gambar 5. Bentuk komunikasi

(Dokumentasi 12 Oktober 2020)

Berdasarkan Hasil observasi peneliti, lagu yang dinyanyikan dalam kesenian gebane ialah syair yang menceritakan tentang pengantin atau penyampaian pesan untuk pengantin, dan gebane juga menceritakan tentang cerita jenaka yang di lantunkan oleh penyanyi yang mana penonton juga menjadi media yang bisa di ceritakan dalam berlangsungnya musik gebane. Walaupun konteks komunikasi ini belum tentu terjadi sebuah perlakuan komunikasi, yang mana musik menjadi media perantaranya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Munziri (57 tahun) sebagai seniman sekaligus pemain musik gebane di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (11 Oktober 2020) mengemukakan:

“syair lagu yang dinyanyikan oleh vokal musik gebane memiliki suasana yang mana diawali dengan pembukaan sebagai awal komunikasi antara pemain gebane dengan penonton dengan mengucapkan salam dan berisi tentang tema gebane yang akan dibawakan, penghormatan yakni menghormati tuan rumah dan tamu yang hadir, memberikan ucapan terimakasih dan mohon maaf apabila ada kesalahan atau kekeliruan dalam pertunjukan nantinya, isi yaitu menyampaikan syair-syair yang akan dipertunjukkan sesuai dengan

permintaan tuan rumah, dan penutup yaitu menyimpulkan apa yang sudah dipertunjukkan sambil menghormati penonton dan pemain memohon pamir ditutup dengan pantun”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpula bahwa beliau menjelaskan pada umumnya syair-syair lagu tersebut adalah sebagai ucapan syukur bahwa seorang gadis akan melepaskan masa lajangnya menuju bahtera rumah tangga. Lagu yang dibawakan mengandung arti doa restu dari orang ramai, dari para tetuah adat dan sesepuh agar kedua mempelai selalu bahagia dan menjalani kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warrahmah.

Dimasa lalu, musik menjadi salah satu sarana komunikasi jarak menengah. Misalnya jika suatu upacara telah dimulai maka akan dibunyikan musik khusus untuk mendukung para undangan dan sebagai isyarat bahwa upacara telah selesai (Wawancara dengan ketua musik tradisi gebane).

4.2.1.5. Fungsi *gebane* sebagai simbol dalam Masyarakat Desa Air Molek Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Menurut Alan P.Merriam (2013:213) fungsi musik menyimbolkan suatu pesan, sebagai contoh jika musik memainkan musik tempo cepat, menandakan kegembiraan dan semangat. Begitu juga sebaliknya jika musik dimainkan dengan tempo lambat menandakan kesedihan.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa musik gebane dijadikan sebagai simbol untuk memperkenalkan tentang agama islam, memperkenalkan mengenai nabi-nabi, sebagai simbol kekompakan masyarakatnya. Selain itu musik gebane dalam acara perkawinan musik gebane mempunyai fungsi sebagai lambang atau simbol suatu keadaan. Misalnya dalam tempo menerminkan hal-hal yang menyedihkan. Sehingga musik gebane ini melambangkan akan kesedihan. Dalam syair yang dilantunkan dalam acara

pernikahan setiap liriknya menggambarkan kesenangan, kesedihan, kesetiaan pasangan pengantin, penghormatan, rasa bangga dan rasa memiliki, atau perasaan-perasaan khas dari pengantin yang di simbolkan melalui syair surat kapal yang di lantunkan oleh pemain musik gebane dan penyair.

Hasil wawancara dengan Bapak Hj. Ma'ruf (72 tahun) selaku seniman sekaligus ketua musik gebane mengatakan:

“musik gebane ini selain sebagai simbol budaya kami yang mayoritas adalah suku Melayu, kami juga menggunakan musik gebane ini sebagai simbol perasaan baik itu perasaan dari kami selaku pemain maupun perasaan yang di sampaikan oleh mempelai pengantin yang kami sajikan melalui syair surat kapal tersebut”.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa musik gebane selain sebagai pengungkapan emosi juga merupakan bentuk atau simbol suatu keadaan atau perasaan, serta menerminkan hal-hal seperti kesenangan, kesedihan, kesetiaan, kepatuhan, penghormatan, rasa bangga, dan rasa memiliki antara mempelai pengantin.

4.2.1.6. Fungsi *gebane* Sebagai Pengesahan Lembaga Sosial dan Agama dalam Masyarakat Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Menurut P.Merriam (2013:216) Musik memiliki fungsi untuk melambangkan sesuatu. Hal ini dapat dilihat pada aspek-aspek musik tersebut. Misalnya tempo, jika tempo sebuah lagu lambat, kebanyakan lirik pada lagu tersebut menceritakan sesuatu yang menyedihkan, sehingga musik tersebut dapat melambangkan kesedihan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa musik gebane menjadi salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian salam sebuah acara-

aara lembaga social dan juga sebagai pemeriah dalam acara keagamaan seperti pada acara maulid nabi. Selain sebagai hiburan dan pengiring, musik gebane juga dijadikan sebagai salah satu musik tradisi yang digunakan untuk mengiringi acara-acara kelembagaan dan agama.

Hasil wawacara dengan Bapak Hj.Ma'ruf (72 tahun) selaku seniman sekaligus selaku ketua musik gebane mengatakan:

“ musik gebane di daerah kami ini selain sebagai pengiring dan hiburan dalam acara pernikahan juga menjadi salah satu tradisi musik yang mengiringi atau menghibur dalam acara- acara kelembagaan yang ada di daerah kami ini, selain itu kami juga seringkali mengisi musik dalam acara yang bernuansa keagamaan seperti dalam acara maulid Nabi”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa musik tradisi gebane ini merupakan salah satu musik tradisi yang menjadi salah satu musik yang mengisi dalam berbagai acara tidak hanya pada aara pernikahan saja seperti yang di ketahui pada umumnya, akan tetapi musik gebane ini juga menjadi salah satu musik tradisi yang banyak mengisi dalam acara kelembagaan dan keagamaan.

4.2.1.7. Fungsi *gebane* Sebagai Kesenambungan Kebudayaan dalam Masyarakat di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Menurut P. Merriam (2013:23) fungsi ini nyaris sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma social. Musik dalam konteks ini berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah system dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, musik gebane merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu yang terus dilestarikan hingga saat ini. Hal ini dapat dibuktikan pada acara perkawinan di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yang masih menggunakan musik gebane sebagai salah satu acara hiburan tamu undangan dan tuan rumah.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Hj. Ma'ruf (72 tahun) sebagai seniman gebane di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (10 Oktober 2020) mengatakan:

“kesenian gebane diajarkan secara turun-temurun oleh para pemusik terdahulu kepada generasi selanjutnya. Sebab kesenian ini harus dipelajari karena kesenian gebane ini merupakan simbol kesenian suku Melayu. Oleh karena itu kesenian ini harus terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Karena saya adalah salah satu pemain musik pada generasi pertama maka saya juga mengajarkan kepada pemain musik saat ini.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa kesenian gebane berfungsi sebagai kesinambungan kebudayaan. Hal ini karena kesenian gebane diajarkan secara turun-temurun, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keahlian dalam kesenian gebane diperoleh melalui keturunan.

4.2.1.8. Fungsi gebane sebagai pengintegritasian masyarakat di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Menurut Alan P. Merriam (2013:225) musik berperan sebagai alat pemersatu, jika dalam suatu kelompok memainkan musik secara bersama-sama, secara tidak langsung musik tersebut menjadi alat pemersatu baik sesama pemain dan juga pemain dan penikmat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, musik gebane yang dimainkan secara bersama-sama membuat kekompakan antara sesama pemainnya. Hal ini dapat dilihat bagaimana pemain saling bertanggung jawab dengan melantunkan syair yang mereka bawaan pada saat penampilan gebane dalam acara pernikahan. Kekompakan dan kebersamaan antara para pemain gebane tidak hanya dalam menampilkan kesenian gebane, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Hj. Ma'ruf (72 tahun) sebagai seniman gebane di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (10 Oktober 2020), mengatakan:

“dalam menampilkan pertunjukan gebane ini, para pemain saling membantu satu sama lain. Yang mana lawan dari pemain ini harus cepat tanggap membalas atau menjawab syair dari pemain satunya dengan baik atau embuatnya lebih menarik dan mengemasnya dalam bentuk jawaban yang lucu agar penonton terhibur dengan lelucon yang disampaikan oleh para pemain dan penyanyi”

Dari wawancara dengan narasumber di atas dapat diketahui bahwa musik gebane yang dimainkan secara bersama-sama dapat menciptakan kekompakan antara pemain. Hal ini sejalan dengan fungsi pengintegrasian masyarakat yang dikemukakan oleh Alam P. Merriam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dalam musik tradisi gebane kesenian musik gebane dalam Masyarakat Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau memiliki beberapa fungsi yang sesuai dengan teori yang diambil oleh peneliti yang mana dalam musik gebane ini memiliki 8 fungsi sebagai berikut: (1) fungsi gebane sebagai pengungkapan emosi, (2) fungsi gebane sebagai penghayatan estetis, (3) fungsi gebane sebagai hiburan, (4) fungsi gebane sebagai sarana komunikasi, (5) fungsi gebane sebagai representasi simbol, (6) fungsi gebane sebagai pengesahan lembaga social dan agama, (7) fungsi gebane sebagai stabilitas budaya, (8) fungsi gebane sebagai integritas social. Fungsi musik gebane ini merupakan salah satu hal yang menjadikan musik gebane tersebut menjadi suatu tradisi dalam masyarakatnya.

5.2. Saran

Sesuai dengan penelitian tentang “ Musik Tradisi Gebane Dalam Masyarakat Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk metodologi penelitian

Agar mempersiapkan secara sistematis pengumpulan data agar dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan sebelum terjun kelapangan.

2. Saran kepada ilmuwan dan seniman

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ilmuwan dan seniman agar dapat melestarikan kesenian-kesenian terutama kesenian Gebane, Khususnya ilmuwan dan seniman yang terdapat di Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau untuk meningkatkan dan juga mengembangkan kesenian Gebane ini agar tetap berjalan dengan seiring waktu.

3. Saran kepada generasi muda

Kepada generasi muda agar musik gebane ini tidak mengalami kepunahan diharapkan generasi muda agar dapat berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian Gebane ini di masa yang akan datang.

4. Saran untuk masyarakat

Kepada seluruh masyarakat, hendaknya tetap dapat membantu mempertahankan dan melestarikan kesenian Gebane yang telah ada sejak dahulu dan mewariskannya kepada generasi muda agar musik Tradisi Gebane ini tetap terjaga dan tetap lestari hingga anak cucu nanti.

5. Saran kepada pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu

Terkhusus untuk pemerintah daerah Kecamatan Pasir Penyu diharapkan agar pemerintah daerah memberikan kontribusi terhadap kesenian Tradisi Gebane agar tradisi Gebane tidak punak dan juga dapat tetap lestari sehingga anak cucu

atau generasi muda dapat mengenal musik tradisi yang ada di daerah mereka dan agar dapat dikembangkan dan dilestarikan keberadaanya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Agam, ramell. 2008 *Menulis Proposal*. Yogyakarta: Familia
- Al-Baghdad, Abdurrahman, 1991. *Seni Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Alan P. Merriam. 1987 Pp.219-227. *The Antropology Of Music*. Chicago: Notwestern University Press,
- Ali. 2006. *Fungsi Musik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius
- Bastom, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. IKIP Semarang
- Dahlan Taher, (2009:31) *Sejarah Musik 2*, Yogyakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986. *Ensiklopedia Musik Indonesia*. Seri Pt. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Drs. Yunus, Giftrif. 1996:6 *Dasar-dasar Teori Musik Umum*. Padang Panjang . Akademi Seni Karawitan .
- Ensiklopedia Musik. 1992. *Ekspresi Musik*. Jakarta: Bulan Bintang
- Soedarsosno. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Fahris, Miza. 2010. *Sejarah Perkembangan Kesenian Islam Terbangun*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS UNY Yogyakarta
- Gazalba, Sidi. 1977. *Pandangan Islam Tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang
- 1988. *Islam dan Kesenian*. Pustaka Al-Husna
- Hamidy. 1982. *Pemahaman Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang
- Israr, C. 1978. *Sejarah Kesenian Islam Jilid 2*. Jakarta: Bulan Bintang
- Jaelani, Bisri M. 2007 *Ensiklopedia Islam*. Yogyakarta; Panji Pustaka
- Ja'far. 1987. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisi Daerah Jambi*. Dep. Dikbud

- Jamalus. 1988:7. *Panduan Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud
- J, Moleong. Lexy. 1993. *Tujuan Dokumentasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- J, Moleong. Lexy. 2010. *Teknik Analisi Data*. Jakarta: Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 1987. *Metode-metode Penelitian Kemasyarakatan*. Jakarta: PT.Gramedia
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Koentjaraningrat.1997. *Kebudayaan Metalis dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kutap. 2008. *Fungsi Musik*. Jakarta: PT Gramedia
- Maryeni. 2005. *Metode Pnelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ma'rup, Zaenal. Arifin.2000. *Perkembangan Fungsi dan Bentuk Penyajian Kesenian Terbang Di Desa Karang Mojo Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta.Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS UNY Yogyakarta
- Marriam, P. Allan. 1964. *The Antropology Of Music*. Nothwestern: University Press
- Miller. Tanpa tahun: 48 *Pengertian Harmoni*, Penerjemah Bramantyo
- Miller. Tanpa tahun: 24 *Pengertian Tempo*, Penerjemah Bramantyo
- Moleong, L.J. 2001.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosanda Karya
- Muhajir, M. 2010. *Sejarah Kebudayaan Islam Di Indonesia*. Jogja: Insan Press
- Nazir,Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Noviandi, Andre. 2010. *Musik Tradisi Terbang Dalam Masyarakat Di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Skripsi S1*. Pekanbaru: Jurusan Pendidikan Seni Musik, Uir. Pekanbaru
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press
- Prier sj, Krl-Edmund. 1991. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rohidi, T.R. 2000.*Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Press

- Soeharto,M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Sukandarrumidi.2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Sumardjan, Selo. 2001. *Permainan Musik Terbang*. Jakarta: Sinar Harapan
- Susanti. 2006. *Pengertian Terbang*. Jakarta: Sinar Harapan
- Ummar Kayam. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Wirya, M. 1984. *Bermain Rebana*. Jakarta: CV. YASAGUNA

